



Peran Pelayanan Pastoral dalam Memotivasi Jemaat untuk Mengikuti Ibadah Minggu di Gereja Kristen Protestan Indonesia Simangaronsang Resort Dolok Sanggul

Dini Andani Hartati Lumbantoruan*¹, Herdiana Boru Hombing², Bestian Simangunsong³, Rencan Carisma Marbun⁴, Nurelmi Limbong⁵

¹⁻⁵ Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

dhinishbg@gmail.com¹ herdianasihombing@gmail.com² bestian2019@gmail.com³ rencaris72@gmail.com⁴ limbongnurelmi01@gmail.com⁵

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: dhinishbg@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the role of pastoral care in motivating the congregation to attend Sunday services at GKPI Simangaronsang Resort Doloksanggul. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed descriptively qualitatively. The lack of congregation motivation is caused by faith that has not grown, personal problems, economic problems, and conflicts between congregations and with church leaders. The results of the study indicate that the role of pastors and elders in motivating the congregation has not been maximized. Pastoral care such as visits and coaching of the congregation is very important to build motivation and strengthen faith and the relationship between the congregation and the church. Therefore, pastoral care is a vital aspect in church life and the motivation of congregational worship.*

Keywords: *Motivating the Congregation, Pastoral Care, Sunday Service*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pelayanan pastoral dalam memotivasi jemaat mengikuti ibadah Minggu di GKPI Simangaronsang Resort Doloksanggul. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kurangnya motivasi jemaat disebabkan oleh iman yang belum bertumbuh, masalah pribadi, ekonomi, dan konflik antarjemaat maupun dengan pemimpin gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendeta dan penatua dalam memotivasi jemaat belum maksimal. Pelayanan pastoral seperti kunjungan dan pembinaan jemaat sangat penting untuk membangun motivasi dan memperkuat iman serta hubungan antara jemaat dan gereja. Oleh karena itu, pelayanan pastoral merupakan aspek vital dalam kehidupan gereja dan motivasi ibadah jemaat.

Kata kunci: Memotivasi Jemaat, Pelayanan Pastoral, Kebaktian Minggu

1. LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kebutuhan untuk beribadah. Didalam suatu ibadah akan terjadi suatu persekutuan yang intim antara manusia sebagai yang dicipta dan Allah sebagai pencipta, sehingga manusia dapat merasakan dan memberi respon dengan kerendahan hati menyatakan penghormatan, dan kekaguman terhadap pencipta-Nya. Ketika orang percaya mengerti pengertian ibadah yang benar, maka jemaat akan mengalami perubahan dalam menunjukkan antusias serta minat ibadahnya. Melihat pentingnya ibadah bagi orang percaya, maka orang percaya akan memprioritaskan ibadahnya. Tetapi justru masalah yang terjadi saat ini adalah banyak jemaat yang tidak memahami ibadah yang sesungguhnya, sehingga banyak jemaat tersebut malas beribadah (kurang termotivasi). Kurangnya motivasi jemaat beribadah disebabkan oleh beberapa faktor, faktor utamanya yaitu

iman jemaat yang belum bertumbuh, sehingga itu akan berpengaruh ketika jemaat memiliki masalah pribadi, faktor ekonomi, bahkan biasanya terjadi masalah jemaat antara jemaat, serta jemaat dengan pemimpin jemaat sehingga hal-hal yang demikian akan dengan mudah membuat jemaat tidak datang untuk beribadah.

Ada berbagai macam hal yang terjadi di dalam kehidupan manusia yang memunculkan masalah. Kehidupan manusia memang tidak terlepas dari yang namanya masalah baik permasalahan dengan diri sendiri maupun permasalahan dengan orang lain. Setiap permasalahan yang dihadapi manusia tentunya membutuhkan jalan keluar atau solusi dalam menyelesaikannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan yang dihadapi manusia ialah dengan pendampingan. Melalui pendampingan yang dilakukan kepada orang yang mengalami masalah dapat merespon permasalahan yang mereka hadapi, tentunya harus terlebih dahulu mengetahui empat aspek utama manusia yaitu fisik, mental, sosial, dan spiritual. Dari masing-masing aspek tersebut dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan. Keempat aspek tersebut saling berhubungan, mempengaruhi, dipengaruhi, dan melengkapi. Dengan mengetahui empat aspek kehidupan manusia, dapat memudahkan kita mengetahui apa yang mendasari permasalahan seseorang dan bagaimana cara penanganan yang tepat. Dalam lingkup gereja, pelayanan pastoral merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dilakukan kepada jemaat gereja mengingat beragamnya permasalahan yang dihadapi tiap jemaat.

Pelayanan pastoral disebut juga sebagai pengembalaan yang merupakan pelayanan yang bersifat rohani dan tidak boleh diabaikan di dalam pelayanan pengembalaan. Pelayanan pastoral memiliki peran yang penting dalam membantu jemaat atau individu dalam mengembangkan kehidupan rohani jemaat. Pada saat melakukan pelayanan pastoral dapat dilakukan dimana saja tergantung jenis pelayanan pastoral yang dilakukan dan kebutuhan jemaat atau individu yang dilayani. Salah satu tempat yang sangat sakral melakukan pelayanan pastoral ialah gereja sebagai wadah peribadahan umat kristiani. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa khotbah, konseling dan pengajaran.

Hal tersebutlah yang harus dibangkitkan dalam kehidupan bergereja untuk mengajarkan setiap jemaat hidup berlandaskan Firman Tuhan. Melalui cara hidup jemaat dalam lingkungan gereja pada saat ini, dapat dilihat hal apa yang menjadi kebutuhan dan kerinduan jemaat dalam peribadahan yang belum terwujud. Kata *office* (ibada) dan bahasa latin *officium*, pelayanan atau tugas, juga digunakan untuk mengartikan suatu pelayanan ibadah.

Dalam memotivasi jemaat untuk beribadah, diperlukan pelayanan pastoral. Yang menolong gembala/hamba Tuhan untuk mencapai visi dan tujuan pelayanan pastoral, yaitu

pertumbuhan dalam jemaat. Ada beberapa bentuk dari pelayanan pastoral yang dapat dilakukan untuk memotivasi jemaat dalam pertumbuhan rohani jemaat yaitu seperti perkunjungan, pastoral konseling, pemberitaan firman. Kemudian Wayne Oates dan David G. Benner mengatakan setidaknya ada lima bentuk pelayanan pastoral yaitu persahabatan Kristen, pelayanan pastoral, konseling pastoral, pendampingan pastoral, dan bimbingan spiritual. Dengan demikian motivasi diharapkan untuk diperjuangkan dan diterapkan adalah strategi yang baik dan efektif. Terkait penerapan strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, adapun masalah yang ditemukan oleh penulis adalah kurangnya motivasi jemaat dalam mengikuti ibadah minggu, yang berbeda dengan kehadiran ibadah pada hari-hari besar seperti ibadah perayaan paskah, perayaan natal dan perayaan besar ibadah lainnya. Oleh sebab itu jemaat di gereja GKPI Simangaronsang tersebut menjadi kurang termotivasi dalam mengenal Tuhan dan mendekati diri kepada Tuhan. Selain itu, pelayanan pastoral di gereja GKPI Simangaronsang masih kurang diterapkan kepada jemaatnya, terkhusus pada jemaat yakni seperti kaum bapak yang menganggap bahwa ibadah minggu hanya sebagai formalitas semata yang tidak wajib untuk diikuti, kaum bapak sibuk dengan pekerjaannya dan kaum bapak lebih banyak menghabiskan waktunya menyenangkan diri dengan pergi ke *lapo tuak* sehingga melupakan pentingnya beribadah pada hari minggu. Selain itu, jemaat juga datang beribadah hanya untuk kepentingan-kepentingan pribadi jemaat seperti pelaksanaan naik sidi, pembaptisan, pemberkatan pernikahan, atau kepentingan lainnya. Maka menurut penulis perlu dilakukannya pelayanan pastoral untuk memotivasi jemaat sehingga ada perubahan dan pertumbuhan iman serta lebih rajin mengikuti ibadah minggu.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat Judul: “Peran Pelayanan Pastoral Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mengikuti Ibadah Minggu Di Gereja Kristen Protestan Indonesia Simangaronsang Resort Dolok Sanggul”.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau di jalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang defenisinya adalah “*Person’s task or duty in undertaking*”. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Pelayanan Pastoral merupakan bagian terpenting dari ilmu pengembalaan, karena justru memperhatikan mereka yang paling membutuhkan pengembalaan. Kristus gembala yang utama menyatakan dirinya sebagai seorang pelayan yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani, jadi pelayanan pastoral adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekumpulan orang untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Pelayanan pastoral seharusnya dilaksanakan dalam konteks kerajaan Allah. Artinya setiap pelayanan pastoral diletakkan dalam kerangka karya Allah yang sedang memberlakukan kerajaan-Nya di dunia ini.

Dalam kamus besar Indonesia, kata pastoral berasal dari kata “*Pastor*” kata pastor artinya pendeta. Sedangkan pengertian kata konselor (pendeta, penginjil) memiliki keahlian yang khusus menggunakan metode pendekatan dan percakapan yang dilakukan dengan kasih.

Pelayanan pastoral merupakan bentuk pelayanan yang dilakukan di tengah-tengah jemaat untuk pembinaan, pertumbuhan iman jemaat dan peningkatan kehadiran jemaat yang sangat berguna dalam pertumbuhan dan perkembangan gereja. Pelayanan pastoral yang diberikan kepada jemaat dapat membekali mereka untuk mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dan gejolak hidup.

Hubungan praktek pendampingan pelayanan pastoral (pengembalaan) dan konseling pastoral dengan warisan Alkitabiah kita menyerupai jalan dua arah. Pandangan dan warisan kita menerangi, memperjelas dan membimbing praktek seni pastoral. Praktek ini menghidupkan kebenaran Alkitabiah dengan membiarkan kebenaran tersebut berinkarnasi dan dialami di dalam relasi manusiawi. Dalam hal inilah pelayanan pastoral merupakan cabang berteologi. Didalam hubungan konseli, seorang pendeta bergumul dengan orang dilayaninya beserta dengan masalah teologis yang mendasar pada suatu tingkat kepribadian yang mendalam. Apakah masalah itu dapat dikenal dengan nama teologi atau tidak ada didalam kebudayaan sekuler, masalah itu sering tidak di kenal dengan nama teologis, namun masalah itu adalah inti dari pengembalaan dan konseling. Dosa dan keselamatan, alienasi dan pemulihan, rasa bersalah dan pengampunan, penghakiman dan anugerah, kematian rohani dan

kelahiran kembali, keputusan dan harapan terjalin di dalam susunan/stuktur interaksi yang menyembuhkan dan menumbuhkan diantara pendeta dan anggota jemaatnya .

Kata ibadah berasal dari bahasa Ibrani “*Abodah*” yang secara harafiah berarti bakti, penghormatan suatu sikap, yang mengakui dan menghargai seseorang (yang Ilahi) ibadah merupakan hormat kepada Allah (Kel 20:1-6) yang dinyatakan dalam gerak isyarat dan perkataan tepat, pantas, dan dituntut oleh para nabi dalam sikap perbuatan dan hidup. Ibadah ini secara umum diartikan bagi orang yang memeluk dari kata kerja beribadat berarti menuaikan segala kewajiban manusia yang diperintahkan oleh agama sungguh-sungguh. Berdoa dan menyanyi merupakan bagian dari ibadah dibait Allah.

Ibadah dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai perintah Tuhan dan kebaktian Kepada Tuhan yang dilakukan umatnya dengan menaatin dan mengerjakan perintah dari Tuhan dengan menjahui larangan yang telah diperintahkan oleh Tuhan. Secara umum ibadah ini merupakan suatu tugas yang dilakukan setiap orang yang memeluk agama masing-masing, yang dapat dilakukan di gereja, atau di rumah-rumah tempat beribadah kepada Tuhan, bukan hanya suatu tempat yang khusus seperti gereja. Kebaktian yang berasal dari kata bakti ini di tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan suatu sikap rasa tunduk dan hormat yang dinyatakan manusia sebagai tanda setia berbakti kepada Tuhan, di dalam pekerjaan dan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran keagamaan. Ibadah merupakan sarana yang sangat penting untuk menghidupkan dan menguatkan kepercayaan jemaat, untuk menyiarkan kasih Kristus kepada orang-orang yang belum mengenal Allah melalui persekutuan ibadah yang dilakukan. Ibadah dimengerti sebagai aktivitas persekutuanmaksudnya adalah dimana setiap anggota persekutuan itu mengalami pertumbuhan iman karena Tuhan bersama dengan mereka. Jadi Ibadah adalah suatu kesatuan pemujaan dan penyembahan kepada Tuhan, pengakuan dosa, dan penerimaan pengampunan dosa, pada saat ibadah umat diajak untuk mendengarkan suara Tuhan melalui khotbah yang disampaikan, sedangkan ibadah yang dimengerti oleh banyak orang kebaktian di gereja dan kebaktian keluarga. Itu sebabnya ada tata ibadah dimana kesatuan ibadah itu diatur sedemikian rupa sehingga membawa setiap orang percaya dan lebih percaya kepada Tuhan. Ibadah menjadi sarana yang membuat kepercayaan jemaat hidup kembali dan semakin kuat untuk menyiarkan kasih Kristus bagi setiap orang yang tidak percaya sehingga belum menjadi jemaat, hingga akhirnya siap dan menerima kasih Kristus dan ikut bergabung dengan jemaat lain.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini juga akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai peran pelayanan pastoral dalam memotivasi jemaat untuk mengikuti ibadah minggu di GKPI Simangaronsang Resort Dolok Sanggul. Data yang dihimpun dari pengamatan yang seksama serta mencakup deskripsi didalam konteks serta juga catatan-catatan hasil wawancara yang sangat mendalam serta hasil dokumen dokumen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mewawancarai dan membaca ulang transkrip wawancara satu per satu dengan perlahan-lahan, maka penulis membuat analisa terhadap seluruh hasil wawancara, sebagai berikut:

- Melalui perkunjungan jemaat, gereja perlu menerapkan pelayanan pastoral yang baik dengan

Melakukan kunjungan jemaat yang dapat membantu jemaat dalam meningkatkan motivasinya dalam mengikuti ibadah minggu, selain itu pelayanan pastoral perlu membuat rancangan dalam perkunjungan seperti mempunyai tujuan dalam melakukan perkunjungan yaitu menguatkan iman

Jemaat yang dikunjungi, memberikan nasehat atau penghiburan sesuai firman Tuhan dan menjalin hubungan yang dekat antara gereja dan jemaat.

- Melalui pembinaan jemaat, gereja perlu melaksanakan kegiatan yang membangun atau memotivasi jemaat untuk hadir di ibadah minggu seperti, mengadakan kebaktian keluarga, persekutuan doa, dengan tujuan memberikan asupan rohani secara teratur. Dengan adanya pembinaan jemaat tersebut maka jemaat semakin merasa diperhatikan sehingga dengan adanya perhatian khusus dari gereja kepada jemaat, maka jemaat tersebut semakin terdorong dan semangat dalam mengikuti ibadah minggu di GKPI simangaronsang.
- Menopang jemaat, gereja perlu mendoakan jemaat, menguatkan jemaat, dan memberikan nasihat kepada jemaat dalam menghadapi pergumulan jemaat, dengan adanya peran pelayanan pastoral yang menopang jemaat maka akan meningkatkan motivasi jemaat dalam mengikuti ibadah minggu.

Berdasarkan hasil analisa wawancara diatas, peran pelayanan pastoral dalam memotivasi jemaat harus menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan gereja yang terapkan

serta melakukan perencanaan-perencanaan kegiatan yang membangun motivasi jemaat dalam mengikuti ibadah minggu. Peran pelayanan pastoral harus dilihat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang penatua dan pelayan gereja yang dimana seorang penatua harus bisa menjadi teladan untuk banyak orang dan memberikan pemahaman-pemahaman kepada jemaat tentang panggilan untuk beribadah dan menjadi garam dan terang dunia bagi banyak orang. Berdasarkan temuan dilapangan yang di peroleh dari responden, mengatakan bahwa penatua belun melaksanakan tugas dalam memotivasi jemaat untuk beribadah.

Sebagaimana di Almanak GKPI pasal 15, tugas pelayanan pastoral dalam memotivasi jemaat mengikuti ibadah adalah:

a. Seksi Pembinaan /pelayanan rohani

- Merencanakan dan melakukan berbagai kegiatan untuk mengingatkan kehadiran anggota jemaat dalam setiap peribadatan.
- Merencanakan pembinaan-pembinaan kepada pelayan dan anggota jemaat untuk meningkatkan kualitas kerohanian anggota jemaat.
- Membangun kerjasama dengan seksi perkabaran injil, merencanakan dan melakukan berbagai kegiatan dan kunjungan kepada anggota jemaat untuk meningkatkan partisipasi anggota jemaat dalam ibadah dan pelayanan jemaat.
- Mendorong anggota jemaat untuk mendalami kehidupan kristen
- Mengajukan pendapat, pandangan, saran dan usul kepada pengurus harian jemaat berkaitan dengan peningkatan kualitas pemahaman dan kecakapan dan pengabdian kepada Tuhan dan gereja.

b. Seksi Pekabaran Injil

- Menyusun rencana pekabaran injil dan pelaksanaanya dalam rangka menginjili orang yang belum menerima Yesus.
- Mengembangkan semangat pekabaran injil.
- Membangun kerjasama dengan seksi pembinaan/pelayanan rohani, merencanakan dan melakukan berbagai kegiatan dan kunjungan kepada anggota jemaat untuk meningkatkan partisipasi anggota jemaat dalam ibadah dan pelayanan jemaat.
- Menyebarkan informasi/berita yang berhubungan dengan penginjilan .
- Merencanakan pengembangan dan peningkatan sektor/lingkungan sebagai wilayah pelayanan jemaat.

Peran penatua dalam melakukan pelayanan pastoral untuk memotivasi jemaat mengikuti ibadah:

- Mengembangkan dan mengamati perilaku kehidupan anggota-anggota jemaat.

Dalam Galatia 6:1 mengatakan saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu kejalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan. Cara untuk melakukan ini: *Dalam roh lemah lembut*. Bukan dengan murka dan amarah, seperti orang yang bersuka atas kejatuhan saudaranya, melainkan dengan kelembahlembutan, seperti orang yang justru berduka untuknya. Banyak teguran yang diperlukan tidak, membawa hasil karena disampaikan dengan amarah. Tetapi apabila teguran-teguran itu di sampaikan dengan tenang dan lembut, dan tampak keluar dari kasih sayang dan kepedulian yang tulus akan kebaikan orang-orang yang diberi nasihat, maka ada kemungkinan teguran itu berdampak sebagaimana mestinya. Alasan yang sangat baik teguran ini harus disampaikan dalamroh lemah lembut: *sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan*. Kita harus berlaku sangat lembut terhadap orang-orang yang terjerumus ke dalam dosa, karena tak seorang dari kita yang tahu kalau suatu saat itu terjadi pada diri kita sendiri. Bisa jadi kita sendirilah yang akan dicoba, dan bahkan terjerumus kedalam pencobaan. Oleh karena itu, jika kita menjaga diri kita sendiri dengan benar, maka ini akan mendorong kita untuk memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin orang lain memperlakukan kita dalam keadaan itu.

Penatua sering juga disebut dengan gembal. Sebagai gembala, penatua harus dapat bergaul dengan umat atau jemaat yang dipercayakan kepadanya. Dalam membina warga jemaat, seorang penatua penting untuk membuka diri mendengarkan mereka, terbuka dan siap mendengar serta menerima segala kemarahan, kekecewaan dan keluhannya. Peliharalah harta yang kamu terima dari Tuhan, seperti yang diperbuat oleh gembala yang baik itu supaya jangan seorang pun hilang. Ingatlah, bahwa kamu masing-masing kelak harus mempertanggungjawabkan segala perbuatanmu di hadapan Tuhan.

- Membimbing dan senantiasa mengajak jemaat agar rajin beribadah dan memperelajari firman Tuhan.

Penatua dalam membimbing haruslah mengarahkan, menuntun, membina serta membantu jemaat di dalam setiap permasalahan hidupnya. Dengan tujuan terciptanya pribadi yang kokoh di dalam iman Kristiani. Dalam Roma 12:7-8 “ Jika karunia untuk melayani baiklah kita melayani, jika karunia untuk mengajar baiklah kita mengajar, jika karunia untuk menasehati baiklah kita menasehati. Siapa yang membagikan sesuatu

hendaklah ia melakukan dengan hati yang ikhlas, siapa memberi pimpinan hendaklah melakukannya dengan rajin, siapa yang menunjukkan kemurahan hendaklah ia melakukannya dengan sukacita” . Jadi penatua hendaknya berkomitmen dan konsisten dalam memberikan bimbingan dan pelayanan kepada jemaat untuk rajin beribadah untuk lebih mengenal Tuhan di dalam kehidupannya.

Lumbantobing mengatakan ada beberapa langkah dan sikap yang dapat diambil oleh pemimpin gereja sebagai upaya untuk menghadirkan kembali anggota jemaat untuk mengikuti ibadah yakni: a). Tidak menghukum atau mengucilkan jemaat yang jarang atau malas ke gereja untuk mengikuti ibadah minggu. Sebab tindakan atau menghukum atau mengucilkan jemaat yang malas beribadah tidak menyelesaikan masalah. Mereka harus diajak dengan berbagai cara agar turut serta dalam persekutuan dalam pelayanan; b). Jemaat jarang bahkan malas mengikuti ibadah minggu dapat disebabkan karena pelayanan yang tidak bermanfaat, yang tidak mengenal dan menyentuh kehidupan dan pergumulan jemaat; c). Memperhatikan orang-orang yang terabaikan didalam persekutuan, baik karena kesibukannya didalam kehidupan sehari-hari maupun karena pergumulan hidupnya; d). Melakukan program pelayanan jangka pendek dengan tujuan yang konkrit. Jemaat yang berada dalam kondisi kehidupan yang jarang bahkan malas ke gereja membutuhkan dan mengharapkan pelayanan jangka pendek yang konkrit, sebab apabila jangka panjang yang tidak konkrit akan membawa jemaat itu semakin tidak merasakan hidup persekutuan gereja yang sebenarnya; e). Pemimpin harus tanggap terhadap saran dan usul untuk pengembangan dan pengaktualisasian pelayanan dari anggota jemaat merasa tidak dihargai, akibatnya jemaat akan malas ke gereja; f). Pemimpin harus melihat apa yang menjadi motif terjadinya penurunan kehadiran jemaat. Apabila masalah dapat diselesaikan sesegera mungkin, maka penurunan jumlah anggota jemaat dapat berubah menjadi penambahan.

- Membimbing dan menuntun orang yang sesat, supaya mereka turut serta memperoleh hidup yang dikerjakan oleh Yesus Kristus. Sesuai dengan Yehezkiel 34:16 “ Yang hilang akan kucari yang tersesat akan kubawa pulang, yang luka akan kubalut, yang sakit akan kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan kulindungi: Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya” . Nats ini menjelaskan bagaimana kasih Allah dalam memandang umat-Nya. Langkah untuk membawa kembali jemaat yang tersesat itu ialah dengan menyediakan dan menuntun kejalan yang benar.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwasanya peran pelayanan pastoral dalam memotivasi jemaat untuk mengikuti ibadah minggu itu perlu di terapkan dalam suatu gereja terutama dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan pastoral yang berguna untuk memotivasi jemaat agar aktif dalam mengikuti ibadah minggu, sehingga jemaat akan semakin bertumbuh imannya dan dapat membangun hubungan yang baik dengan gereja yang berlandaskan sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Selain itu peran pelayanan pastoral gereja dalam memotivasi dan membina jemaat bukan hanya sekedar pelayanan kegiatan biasa, melainkan bagian ini merupakan bagian yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan bergereja yang baik serta dalam peran pelayanan pastoral ini merupakan inti dari sebuah kegiatan dalam memotivasi jemaat dalam mengikuti ibadah minggu.

DAFTAR REFERENSI

- Abineno, C. L. J. (2000). *Pelayanan dan pelayanan jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Adriaman, M. (2024). *Pengantar metode penelitian ilmu hukum* (A. Siagian, Ed.; 1st ed.). Padang.
- Brill, J. W. (1973). *Tafsiran surat kiriman kepada orang Ibrani*. Bandung: Kalam Hidup.
- Browning, W. R. F., & Kamus, F. R. W. (n.d.). *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Carson, A. D. (1997). *Gereja perjanjian baru dan masa kini*. Malang: Gandum Mas.
- Clinebell, H. (2002). *Tipe-tipe dasar pendampingan dan konseling pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Clinebell, H. (2009). *Tipe-tipe dasar pendampingan dan konseling pastoral*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia.
- Creswell, J. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Ed. ke-2). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djadi, T. J. (2013). *Pengajaran tentang ibadah berdasarkan Surat Ibrani 10:19–25 dan implementasinya dalam kehidupan orang percaya pada masa kini*. *Jurnal Jaftray*, 1(1).
- Djamarah, B. S. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. (n.d.). *Pastoral konseling: Deskripsi umum dalam teori dan praktik*.

- Henny, L. (2020). Konsep ibadah yang benar dalam Alkitab. *Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, 4(1).
- Jonathan, R. (2019). *Panduan praktis metode penelitian* (R. Widjono, Ed.; 1st ed.). Medan: Yayasan Mitra Kasih.
- Julianti, K. (n.d.). Pengaruh pembinaan warga jemaat terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat GKII Longkua.
- Kayang, J. (n.d.). Pengaruh pembinaan warga jemaat terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat GKII Longkua.
- Kleining, W. J., & Jaharianson. (2023). *Hidupku adalah ibadah*. Pematangsiantar: Lutheran WF.
- Krisetya, M. (2002). *Teologi pastoral*. Semarang: Panji Graha.
- Lie. (n.d.). *Mereformasi gereja*.
- Nouwen, H. J. M. (1986). *Pelayanan yang efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Petter, C. W. (1997). *Gereja saudara dapat bertumbuh*. Malang: Gandum Mas.
- Poerwadarminta, S. J. W. (1976). "Ibadat." Dalam *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W. J. S. (n.d.). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Rowley, H. (2023). *Ibadat Israel kuno*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Rullman, A. J. (1952). *Tafsiran surat kiriman kepada orang Ibrani*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen.
- Sardiman. (n.d.). *Interaksi dan motivasi mengajar*.
- Sidjabat, S. B. (2009). *Mengajar secara profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susabda, B. Y. (1992). *Pastoral konseling Jilid 1*. Malang: Gandum Mas.
- Susabda, B. Y. (2014). *Konseling pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Torang, S. (2014). *Organisasi & manajemen: Perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2007). *Dasar-dasar konseling pastoral*. Yogyakarta: ANDI.
- Umrati, W. (2020). *Analisis data kualitatif: Teori dan konsep dalam penelitian pendidikan* (1st ed.). Makassar: STT Jafray.
- Wagner, C. P. (1997). *Gereja saudara dapat bertumbuh*. Malang: Gandum Mas.

- Wahono, W. (2016). *Disini kutemukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Warren, W. (1982). *Yakin di dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup.
- Wekke, I. (2021). *Model pembelajaran kognitif untuk keterampilan berpikir kritis (2nd ed.)*. Indramayu: CV Adanu Abitama.
- Whit, F. J. (2002). *Pengantar ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wiryasaputra, T. S. (2016). *Pendampingan pastoral orang sakit*. Yogyakarta: Seri Pastor.